

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ekonomi dengan fokus pada pemberian pembiayaan kepada masyarakat, khususnya usaha mikro dan makro yang seringkali sulit mengakses perbankan konvensional.¹ Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, BPRS berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat posisi perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional.²

Dalam menjalankan operasionalnya, BPRS wajib selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian serta secara konsisten mengikuti kaidah syariah agar dapat menjadi lembaga yang sehat dan mampu memberikan layanan optimal kepada masyarakat.³ Penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan yang

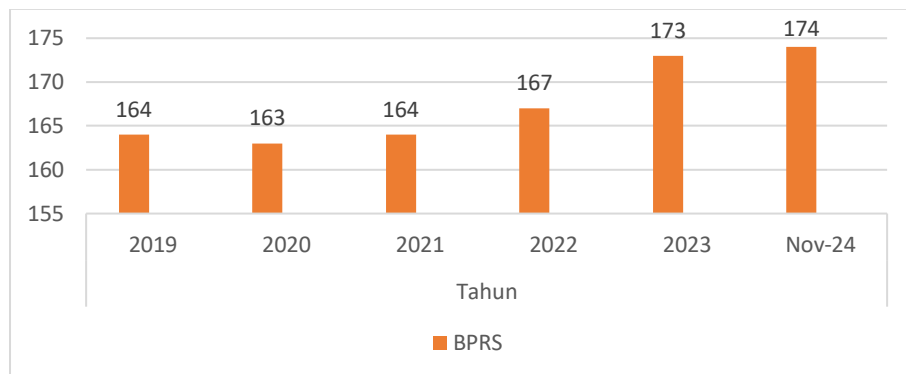
¹ Aziz Abdul dkk, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia" *Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5, No. 2 (Desember 2020), hal. 121.

² Kementerian Keuangan Republik Indonesia. "Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah" (2008) Jakarta.

³ Endra Syaifuddin Ahmad, "Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) Dalam Proses Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Nusa Tenggara Barat)". *Jurnal Risalah Kenotariatan*, Vol. 4, No. 1 (2023), hal.96.

diberikan oleh BPRS berkontribusi pada peningkatan konsumsi masyarakat dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Berikut ini adalah grafik perkembangan BPRS selama periode 2019 hingga 2024:

Gambar 1. 1 Perkembangan Nasional Jumlah BPRS Tahun 2019-2024



Sumber: OJK, data diolah.

Berdasarkan grafik di atas, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia mengalami fluktuasi sejak tahun 2019 hingga November 2024. Pada 2019, jumlah BPRS tercatat sebanyak 164 unit, lalu sedikit menurun menjadi 163 pada 2020. Namun, angka ini kembali naik menjadi 164 pada 2021 dan terus bertambah menjadi 167 pada 2022. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada 2023 dengan jumlah mencapai 173 BPRS, dan hingga November 2024 bertambah lagi menjadi 174 unit. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil terutama sejak 2022, menandakan perkembangan positif dalam industri BPRS di Indonesia.

Sumatera Bagian Selatan, yang meliputi provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Bangka Belitung, merupakan kawasan dengan potensi besar dalam sektor agribisnis, perdagangan, dan industri

pengolahan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berperan penting sebagai pilar keuangan mikro syariah yang menyediakan pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah ini. Berbasis prinsip syariah yang menekankan keadilan dan transparansi, BPRS menjadi alternatif solusi keuangan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di kawasan tersebut.⁴

Tabel 1. 1 Jumlah BPRS di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2019-2024

No.	Provinsi	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Sumatera Selatan	1	1	1	1	1	1
2.	Lampung	11	11	11	11	11	11
3.	Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1
4.	Bengkulu	2	3	3	3	3	3
Jumlah		15	16	16	16	16	16

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah 2019-2024*.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan BPRS di Sumatera Bagian Selatan dari tahun 2019 - 2024 secara keseluruhan, total BPRS di keempat provinsi ini naik dari 15 unit pada 2019 menjadi 16 unit sejak 2020 dan tetap konstan hingga 2024, menunjukkan pertumbuhan yang terbatas namun stabil di wilayah tersebut.

Perkembangan yang stabil dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di wilayah Sumatera Bagian Selatan mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap perbankan berbasis syariah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai risiko kebangkrutan di tengah pertumbuhan BPRS ini menjadi sangat penting untuk menjamin keberlangsungan serta stabilitas

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember 2023, 2023.

lembaga tersebut secara menyeluruh, sekaligus memastikan BPRS mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi masyarakat dan perekonomian daerah.

Jadi, kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kegagalan finansial akibat ketidakmampuannya memenuhi kewajiban keuangan, yang dapat berujung pada likuidasi yang terganggu dan akhirnya mengalami kebangkrutan.⁵ Ini dapat disebabkan karena kurang efektifnya manajemen risiko, tingginya tingkat kredit bermasalah, serta ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban perusahaan.⁶ Oleh karena itu, pengawasan terhadap rasio keuangan serta penerapan strategi pengelolaan risiko yang tepat sangat penting untuk mencegah terjadinya kebangkrutan pada BPRS.

Dalam upaya mencegah terjadinya kebangkrutan, dibutuhkan alat analisis yang mampu memprediksi kondisi keuangan BPRS dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Metode prediksi kebangkrutan yang digunakan meliputi metode Altman, Zmijewski, dan Grover, yang masing-masing memiliki variabel serta rasio keuangan khusus sebagai dasar evaluasi. Pendekatan ini sangat relevan karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kesehatan finansial perusahaan. Dengan demikian, penerapan ketiga metode tersebut dapat membantu mengidentifikasi risiko kebangkrutan secara lebih efektif serta menyediakan

⁵ Rahmat Kurnia dan Ahmad Wira, “*Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori dan Praktik*”, Depok : Rajawali Pers, (2024), hal. 236.

⁶ *Ibid*, 236.

informasi penting untuk pengambilan keputusan manajerial yang tepat dan terarah.

Sebagai suatu pendekatan, metode Altman digunakan untuk memperkirakan keberlanjutan suatu bisnis dengan mengintegrasikan berbagai rasio keuangan umum, di mana masing-masing rasio diberikan bobot nilai yang berbeda. Melalui metode Z-Score ini, kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan dapat diprediksi secara efektif.⁷

Edward I. Altman merupakan salah satu peneliti pertama yang mengembangkan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan secara sistematis.⁸

Dalam metode yang dikembangkan oleh Zmijewski, rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas digunakan untuk mengevaluasi apakah BPRS yang diteliti mengalami gangguan keuangan. Zmijewski menegaskan pentingnya menentukan proporsi antara sampel dan populasi sejak awal agar frekuensi prediksi kebangkrutan dapat dihitung secara tepat. Frekuensi tersebut diperoleh dengan membagi jumlah perusahaan dalam sampel yang mengalami kebangkrutan dengan total jumlah sampel yang digunakan.⁹

Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan

⁷ Rahmat Kurnia, Ahmad Wira., *“Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah Teori dan Praktik”*. Depok : RAJAWALI PERS. Hlm 242

⁸ Salsabila Shabrina dan Mariaty Ibrahim, *“Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Grover Pada PT. MAG Tbk Pekanbaru”*, *Manajemen Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 5, No. 2 (2024), hal. 5430.

⁹ Yoga Taufan Fahma dan Nina Dwi Setyaningsih, *“Analisis Financial distress dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel”*, *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol. 15, No. 2 (2019), hal. 210

kebangkrutan perusahaan, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah metode Grover. Metode ini dikembangkan sebagai penyempurnaan dari metode prediksi kebangkrutan sebelumnya, khususnya metode Altman. Jeffrey S. Grover mengadaptasi model Altman Z-Score yang diperkenalkan pada tahun 1968 dalam pengembangannya.¹⁰

Ketiga metode tersebut dipilih karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori sehat, zona abu-abu, atau berisiko bangkrut. Sementara itu, metode Zmijewski berfungsi untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan atau yang memiliki risiko rendah. Metode Grover mampu membedakan secara jelas antara perusahaan yang sehat dan yang berpotensi bangkrut. Pemilihan ketiga metode ini juga didasarkan pada kemudahan memperoleh rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan, karena data tersebut tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

Adapun alasan pemilihan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai objek penelitian adalah peran penting BPRS dalam mendukung inklusi keuangan dan pengembangan ekonomi di tingkat daerah. Kestabilan dan kesehatan keuangan BPRS sangat krusial untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya di wilayah Sumatera Bagian Tengah yang memiliki karakteristik ekonomi unik, seperti ketergantungan pada sektor agraris dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data keuangan BPRS di wilayah ini menjadi penting untuk menilai bagaimana lembaga tersebut mampu bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan

¹⁰ Sintia Marselina, dkk, “Analisis Perbandingan Potensi Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Grover, Springate dan Zmijewski”, Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 2 (2023), h. 1062

ekonomi yang ada.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di latar belakang masalah dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengambil judul **“ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN, ZMIJEWSKI, DAN GROVER PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI SUMATERA BAGIAN SELATAN YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2022 – 2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian :

1. Apakah terdapat laporan keuangan BPRS di Sumatera Bagian Selatan yang terdaftar di OJK yang berpotensi kebangkrutan?
2. Apakah terdapat perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan Metode Altman dengan Zmjewski, Altman dengan Grover, Zmijewski dengan Grover, pada BPRS di Sumatera Bagian Selatan yang terdaftar di OJK Periode 2022-2024?
3. Apakah terdapat perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman, Zmijewski, dan Grover, pada BPRS di Sumatera Bagian Selatan yang terdaftar di OJK Periode 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui laporan keuangan BPRS d Sumatera Bagian Selatan yang terdaftar di OJK yang berpotensi kebangkrutan.

2. Untuk mengetahui perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan Metode Altman dengan Zmijewski, Altman dan Grover, Zmijewski dengan Grover, pada BPRS di Sumatera Bagian Selatan yang terdaftar di OJK Periode 2022-2024
3. Untuk mengetahui perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman, Zmijewski, dan Grover, pada BPRS di Sumatera Bagian Selatan yang terdaftar di OJK Periode 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk BPRS, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan model prediksi kebangkrutan yang tepat guna menilai kondisi keuangan BPRS yang beresiko mengalami kebangkrutan.
2. Bagi nasabah BPRS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam melakukan aktivitas perbankan, mengingat nasabah juga memiliki peran dalam mempengaruhi kesehatan dan potensi kebangkrutan BPRS.
3. Untuk kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi sumber referensi terkait metode prediksi kebangkrutan yang efektif pada BPRS, sekaligus sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan-penulisan ini dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awaal dari penulisan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi bahan pendukung pokok pembahasan. Disamping itu bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta berisi kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Secara rinci bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data, pupulasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan definisi operasional.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian, dan hasil dari pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran sebagai penutup skripsi.

